PENERAPAN ARSITEKTUR SIMBOLIS PADA BENTUK BANGUNAN EDUKASI DAN PELESTARIAN PENYU DI PANTAI KABUPATEN MALANG

Ayu Rahmawati, Broto W Sulistyo, dan Wiwik Widyo Widjajanti

PENDAHULUAN

Kabupaten Malang adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kabupaten Malang mempunyai banyak objek wisata, namun belum banyak diketahui warga dan masyarakat. Salah satu obyek wisata di Malang adalah pantai tempat persinggahan penyu untuk bertelur. Namun, populasi penyu kini cenderung menurun antara lain karena semakin berkurang habitat penyu di pantai akibat terus naiknya permukaan air laut, serta perburuan liar dan eksploitasi untuk kepentingan pribadi masyarakat setempat[1]. Maka, perlu adanya wadah edukasi dan pelestarian penyu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan edukasi dan pelestarian penyu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan konservasi sejenis, peningkatan populasi, sarana pendidikan dan penelitian, serta pengembangan ekowisata[2]. Wadah edukasi dan pelestarian penyu dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara[3].

Lokasi yang terpilih adalah Pantai Watu Leter, terletak di Rowotrate, Desa Sitiarjo. Pantai seluas $\pm$2,5 ha ini bersebelahan dengan pantai Goa Cina dan berada pada jarak 200 m dari titik pasang laut tertinggi. Tema arsitektur simbolis yang diaplikasikan pada bangunan ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat setempat agar lebih peduli terhadap penyu sebagai satwa langka yang harus dilestarikan. Pada aspek bentuk, tema Arsitektur Simbolis dikemas agar dapat menampilkan sisi lain dari fungsi dan kesan natural supaya dapat menjadi daya tarik yang komersil[4].